

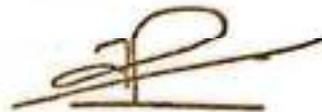
## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Marito Kristina Ambarita  
NPM : 20110002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book*  
Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada  
Siswa Siswi Kelas VII SMP HKBP Sidorame  
Medan T.A 2024/2025.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada 18 September dan memperoleh nilai A

1. Pembimbing I : Beslina Afriani. Siagian, S.Pd, M.Si.



2. Pembimbing II : Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.



3. Penguji I : Monalisa Frince S, S.Pd.,M.Pd.



4. Penguji II : Drs. Pontas Jamaluddin Sitorus, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan FKIP



Mula Sigiro, M.Si., Ph. D.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berupa tahapan yang mana siswa mendapati wawasan, keterampilan, serta bakat dari guru di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran murid dari pengajaran, pelatihan, & kegiatan Pendidikan yang mendalam (Hajerah & Syamsuardi, 2019). Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendidikan, suatu bangsa mampu mencetak sumber daya manusia yang berakhlak dan unggul sehingga dapat bertahan di tengah kemajuan zaman. Melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa, Indonesia terus memperbaiki sistem pendidikan dimulai dengan memperbaiki kurikulum yang ada.

Kurikulum adalah kurikulum yang memiliki beberapa pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih maksimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Wafiroh dkk, 2024). Penggunaan kurikulum sangatlah penting, karena kurikulum merupakan akar dari pelaksanaan proses pendidikan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sekarang diantaranya adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif. Pembelajaran di kelas juga akan berjalan dengan baik jika seorang guru memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk stimulan dan peralatan yang disiapkan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik secara efektif, tepat, dan cepat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menghindari verbalisme, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi verbal dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Menurut Ahmad Rohani dalam Wirnanto Silaban 2023 “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien”. Media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk menjadikan siswa dapat lebih aktif menerima penyampaian materi khususnya *media pop up book* karena dengan media pop-up book media ini menyediakan gambar, animasi yang menarik beragam dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan ide kreatif dari gambar yang dilihat oleh siswa sehingga proses pembelajaran di kelas dapat membuat efek yang menyenangkan.

*Pop up book* sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. (Umam et al., 2019) *Pop up book* merupakan buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan, indah, pun dapat bergerak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku ini begitu menakjubkan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. manfaat *pop up book* di atas memperkuat gagasan pengembangan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kreatifitas guru dan menjadi media efektif dalam pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih dalam pengembangan *pop up book* ini

karena beberapa materi yang ada di kelas VII. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia juga identik dengan muatan teks bacaan sehingga akan lebih menarik bila dikembangkan melalui *pop up book* khususnya, memuat materi tentang menulis teks narasi.

Menulis teks narasi adalah kegiatan menulis karangan berisikan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu kesatuan waktu secara berurutan dari awal sampai akhir (Marliana & Indihadi, 2020). Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pikirannya kedalam sebuah tulisan. Menulis menjadi salah satu keterampilan dengan memerlukan sebuah keahlian lebih, dimana penulis tidak hanya mendengarkan informasi, melainkan menyampaikan kembali informasi kepada pembaca. Menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk dikatakan terampil berbahasa dan dapat dikatakan terampil dalam menuangkan sebuah bahasa kedalam tulisan. Dalam menulis memerlukan ketekunan dan kreativitas peserta didik dengan tuntutan menemukan ide serta merangkai kata untuk menghasilkan sebuah karya melalui sebuah tulisan.

Permasalahan sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya pada materi menulis teks narasi berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan di SMP HKBP Sidorame Medan dengan salah satu guru bahasa Indonesia pada kelas VII bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menulis teks narasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan yaitu masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 30 siswa di kelas VII memperoleh nilai diatas KKM

adalah 12 siswa, sedangkan di bawah KKM adalah 18 siswa. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII yaitu 75.

Masalah itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang menjadi permasalahannya yaitu: ditemukan siswa yang belum mampu menulis teks narasi dengan baik. Siswa-siswi sulit menentukan sebuah topik dalam menulis teks narasi, kurangnya ide atau gagasan siswa dalam menulis teks narasi, tidak ada variasi pembelajaran atau alat bantu seperti menggunakan media pembelajaran sehingga tidak dapat membantu siswa untuk memiliki ide yang kreatif dalam menulis sebuah teks narasi, kurangnya materi pengetahuan tentang menulis teks narasi dan siswa tidak dapat menerapkan unsur unsur dalam menulis teks narasi. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi perlu menggunakan sebuah media pembelajaran yang menarik minat, imajinasi dan pengetahuan siswa.

Peneliti memberikan sebuah solusi berupa media pembelajaran yaitu menggunakan media *pop-up book* karena dengan media *pop-up book* media ini menyediakan gambar, animasi yang menarik beragam dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan ide kreatif dari gambar yang dilihat. Peserta didik dapat mengembangkan berbagai gambar atau animasi yang terjadi menjadi sebuah teks narasi. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti perlu meneliti masalah dalam menulis teks narasi. Peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa-siswi Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik untuk teks narasi yang akan mereka tulis. Selain itu, mereka juga kekurangan ide atau gagasan untuk mengembangkan narasi mereka, yang membuat hasil tulisan mereka tidak memenuhi standar yang diharapkan.
2. Proses pembelajaran yang monoton tanpa variasi dan kurangnya penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak terinspirasi atau termotivasi untuk menulis dengan kreatif. Media pembelajaran yang kurang menarik juga berkontribusi pada rendahnya minat dan imajinasi siswa dalam menulis teks narasi.
3. Siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang materi pengetahuan terkait penulisan teks narasi, termasuk unsur-unsur yang harus ada dalam teks narasi. Akibatnya, mereka tidak mampu menerapkan unsur-unsur tersebut dengan baik dalam tulisan mereka, yang berdampak pada rendahnya kualitas narasi yang dihasilkan.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang harus dibatasi peneliti dalam penelitian agar terarah maka harus dibatasi untuk menghindari kesalah pahaman dan fokus pada masalah penelitian. Adapun penelitian ini berfokus pada latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book*

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa-siswi Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan teks narasi tanpa menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa siswi kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan suatu pengembangan ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dalam menulis teks narasi .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan untuk kemudian hari untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi.
- c. Meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru dan dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Peserta Didik: Penelitian ini diharapkan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada materi pembelajaran menulis teks narasi.
- c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti: Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian karena tanpa adanya landasan teori peneliti tidak dapat mengembangkan masalah yang ditemui di lokasi penelitian. Landasan teori merupakan sebuah rangkaian dari argumentasi yang tersusun secara sistematis dan signifikansi dan berisi mengenai definisi, konsep dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis memaparkan variable penelitian. Landasan teori digunakan sebagai wadah untuk memberikan jawaban sementara dari semua masalah yang diajukan terlebih dahulu. Pada pembahasan ini akan dibahas teori-teori untuk mendukung dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Media**

Media digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima media secara garis besar dapat dipahami seperti manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah segala bentuk stimulan dan peralatan yang disiapkan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik secara efektif, tepat, dan cepat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menghindari verbalisme, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi verbal dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Menurut Ahmad Rohani dalam Wirnanto Silaban 2023 “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat

lunak untuk mencapai proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien”. Media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk menjadikan siswa dapat lebih aktif menerima penyampaian materi karena dengan media dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan ide kreatif dari gambar yang dilihat oleh siswa sehingga proses pembelajaran di kelas dapat membuat efek yang menyenangkan.

#### **2.1.1.1 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala bentuk stimulan dan peralatan yang disiapkan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik secara efektif, tepat, dan cepat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menghindari verbalisme, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi verbal dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Menurut Ahmad Rohani dalam Wirnanto Silaban 2023 “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien”. Media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk menjadikan siswa dapat lebih aktif menerima penyampaian materi karena dengan media dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan ide kreatif.

Hakikatnya, media sangat diperlukan dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media sangat memberikan kemudahan bagi guru dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Media pembelajaran terdapat keseluruhan apa saja

yang digunakan oleh guru untuk melibatkan panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecapan pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung.

#### **2.1.1.2 Media *Pop-Up Book***

Media *Pop up book* sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. (Umam et al., 2019) *Pop up book* merupakan buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan, indah, pun dapat bergerak. Media *pop up book* ini begitu menakjubkan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. manfaat *pop up book* di atas memperkuat gagasan pengembangan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kreativitas guru dan menjadi media efektif dalam pembelajaran.

Dunia pendidikan terus berkembang hingga mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentu diperlukan sebuah inovasi yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar. Salah satu media yang menarik yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *pop-up book*.

#### **2.1.1.3 Manfaat *pop-up book***

Ada beberapa manfaat media pembelajaran *pop-up book* (Hanifah, 2014), diantaranya:

1. Membantu meningkatkan kreativitas pembelajaran artinya melalui media *pop-up book* proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif karena merangsang kreativitas siswa, baik dalam pemahaman materi

dan gagasan melalui buku yang memiliki elemen–elemen tiga dimensi kemudian peserta didik mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki untuk dijadikan sebuah karya.

2. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran artinya media *pop-up book* dapat membantu mencapai target kompetensi pembelajaran yang di capai oleh peserta didik.
3. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu media *pop-up book* adalah bentuk buku yang memiliki tiga dimensi sebagai alat utamanya. Buku ini dirancang agar dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan menonjol sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk belajar.
4. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif melalui media *pop-up book*, peserta didik akan lebih terampil dan kreatif dalam menuliskan sebuah karya.

### **2.1.2 Pengertian Menulis**

Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pikirannya kedalam sebuah tulisan (Marliana & Indihadi, 2020). Menulis menjadi salah satu keterampilan dengan memerlukan sebuah keahlian lebih, dimana penulis tidak hanya mendengarkan informasi, melainkan menyampaikan kembali informasi kepada pembaca. Menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk dikatakan terampil berbahasa dan dapat dikatakan terampil dalam menuangkan sebuah bahasa kedalam tulisan. Dalam menulis memerlukan ketekunan dan kreativitas

peserta didik dengan tuntutan menemukan ide serta merangkai kata untuk menghasilkan sebuah karya melalui sebuah tulisan.

Menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (dalam Mahmur et al., 2021). Menulis untuk mengubah bunyi yang dapat didengar ke dalam tanda yang dapat dilihat dilakukan ketika seseorang belajar menuliskan lambang- lambang huruf atau merangkum apa yang didengarnya secara tertulis. Menulis untuk menuangkan ide dan gagasan cenderung sistematis dan terstruktur, ada aturan-aturan yang mengingat pada sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif". (Siagian, 2019) berpendapat bahwa ada tiga tahap menulis, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi atau penyempurnaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan memindahkan ide dan gagasan yang ada dipikiran penulis dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dinikmati oleh pembaca. Isi dari tulisan sangat beragam seperti dapat berupa pengungkapan perasaan, pikiran dan pesan yang hendak diberitahukan, disampaikan dan menghibur para pembacanya. menulis sangat memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks terstruktur. menulis juga dapat diartikan memilih hal apa yang akan ditulis dan menemukan hasil imajinasinya sehingga pembaca dapat memahami sebuah tulisan dengan mudah dan jelas. Aktivitas menulis dapat melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembacanya.

### 2.1.2.1 Manfaat Menulis

Beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan menulis (Komalasari & Riani, 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengetahui potensi dirinya yang harus dikembangkan.
2. Mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalaran.
3. Mengembangkan wawasan dan fakta fakta.
4. Menumbuhkan ide ide baru.
5. Menumbuhkan rasa objektivitas dan membantu memecahkan masalah.

Selanjutnya (Aprilia et al., 2022) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
2. Melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis.
3. Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis. melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres.
4. Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain dan memperoleh honorarium (penghargaan).
5. Mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang

lain. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat meningkatkan kreativitas dan menggali potensi diri untuk menjadi lebih tampil, kritis dan aktif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki menjadi sebuah tulisan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis hanya memiliki tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Karena melalui tujuan penulis pembaca akan lebih mudah memahami maksud dari sebuah tulisan yang dibaca. Beberapa tujuan menulis (Juniarti, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Informasi atau Penerangan

Menulis untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang isi isu atau topik topik topik yang layak untuk diberikan.

2. Tujuan Penugasan

Menulis sengaja diperuntukkan sebagai tugas seperti berupa tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.

3. Tujuan Estesis

Menulis untuk menciptakan keindahan (estetis) dalam puisi, cerpen atau novel.

4. Tujuan Kreatif

Menulis untuk menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan, mulai dari penokohan, melukiskan setting dan lainnya.

## 5. Tujuan Konsumtif

Menulis untuk berorientasi kepada bisnis dan bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lainnya. Tujuan yang terdapat dalam tulisan juga dapat memotivasi para pembaca serta memberikan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi pembaca untuk memahami sebuah makna dari tulisan. Selain itu tulisan berupa informasi menyampaikan fakta, data, atau informasi tertentu agar pembaca dapat memahami atau belajar sesuatu.

### **2.1.3 Pengertian Teks Narasi**

Teks narasi merupakan teks yang dibuat untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara kronologis (Marliana & Indihadi, 2020). Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang terjadi. Secara etimologis teks narasi jenis teks yang berfokus pada penceritaan suatu kejadian atau peristiwa dalam teks ini informasi disajikan secara berurutan, melibatkan tokoh, latar, konflik dan penyelesaian cerita agar memberikan gambaran yang jelas tentang suatu kejadian atau pengalaman.

Teks narasi sebagai bentuk wacana yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas kepada pembacanya apa yang telah terjadi. Bentuk karangan ini mencoba untuk menceritakan satu atau lebih peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan mengalami peristiwa tersebut. Selanjutnya menurut (Renza et al., 2022) Menyatakan teks narasi adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu atau suasana. Secara sederhana adanya alur cerita atau rangkaian peristiwa-peristiwa saling berhubungan teks narasi juga dimulai dari latar belakang, masalah (konflik), karakter (tokoh), tempat.

Uraian di atas dapat disimpulkan narasi merupakan hasil tulisan yang berisi tentang suatu objek atau topik yang mengandung kejadian peristiwa atau sebuah produk berpikir yang kreatif (memadukan kecerdasan dan imajinasi serta mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam menulis teks narasi. Teks narasi memiliki tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami hal yang terjadi. narasi juga merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

#### **2.1.3.1 Ciri –ciri Teks Narasi**

Adapun ciri ciri teks narasi (Aslian & Umam, 2022) sebagai berikut :

1. Alur Cerita (Plot): Teks narasi memiliki urutan peristiwa atau kejadian yang membentuk alur cerita. Alur ini bisa bersifat kronologis atau melibatkan kejadian sebelumnya.
2. Karakter: Terdapat tokoh-tokoh yang menjadi pelaku utama dalam cerita. Karakter ini memiliki sifat, tujuan, dan konflik yang membentuk dinamika narasi.
3. Setting: Teks narasi memberikan informasi tentang waktu dan tempat terjadinya cerita. Setting mencakup latar tempat dan latar waktu.
4. Konflik: Terdapat masalah atau konflik yang dihadapi oleh karakter utama. Konflik ini dapat bersifat internal (konflik batin) atau eksternal (konflik dengan tokoh lain atau lingkungan).

5. Resolusi: Teks narasi biasanya mencapai puncaknya dengan penyelesaian konflik atau resolusi. Ini memberikan jawaban atau akhir cerita yang memuaskan.
6. Bahasa Deskriptif: Penggunaan bahasa yang deskriptif untuk menggambarkan adegan, karakter, atau suasana dalam cerita. Ini membantu pembaca membayangkan dengan jelas apa yang terjadi.
7. Tema: Terdapat pesan atau ide utama yang ingin disampaikan melalui cerita. Tema ini bisa bersifat moral, filosofis, atau mencerminkan nilai-nilai tertentu.
8. Sudut Pandang (*point of view*): Teks narasi dapat diceritakan melalui sudut pandang orang pertama (saksi), orang kedua (diceritakan kepada pembaca), atau orang ketiga (narator eksternal).
9. Gaya Bahasa: Penggunaan gaya bahasa tertentu, seperti majas atau gaya penceritaan yang khas, untuk memberikan nuansa dan karakteristik khusus pada cerita.
10. Dialog: Kemunculan percakapan antar karakter yang dapat mengembangkan plot atau karakter dalam cerita.

#### **2.1.3.2 Struktur Teks Narasi**

Pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar struktur dalam teks narasi tersusun berdasarkan komponen yang tepat. Adapun beberapa struktur dalam teks narasi (Penelitian dan Pengabdian Sastra et al., 2023) sebagai berikut:

### 1. Alur (Plot)

Alur atau plot agaknya lebih baik bila dibatasi sebagai sebuah interaksi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut pandangan, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.

### 2. Bagian Pendahuluan

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan harus lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan; setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks.

### 3. Bagian Perkembangan

Bagian tengah adalah batang tumbuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli.

### 4. Bagian Penutup

Akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Lebih tepat kalau dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik dimana

tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membersit keluar dan menemukan pemecahannya.

5. Orientasi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik.
6. Komplikasi berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah.
7. Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi

### **2.1.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Narasi**

Menurut (Savitri, 2022) sebuah aturan kebahasaan yang dibuat untuk menggunakan kata kiasan atau metafora membuat suatu teks narasi adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan kata kerja transitif dan intrasitif
2. Menggunakan kata benda, sifat, rasa atau klausa
3. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

### **2.1.3.4 Unsur –Unsur Teks Narasi**

Berdasarkan unsur unsur teks narasi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks narasi terbagi menjadi empat (Savitri, 2022) yaitu:

1. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
2. Latar merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.
3. Penokohan merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi.
4. Alur merupakan rangkaian pola-pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu.

### **2.1.3.5 Langkah- Langkah Menulis Teks Narasi**

Adapun yang menjadi langkah-langkah teks narasi menurut (Nurmawati, 2020) yaitu:

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
2. Tetapkan sasaran pembaca.
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
4. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.
6. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

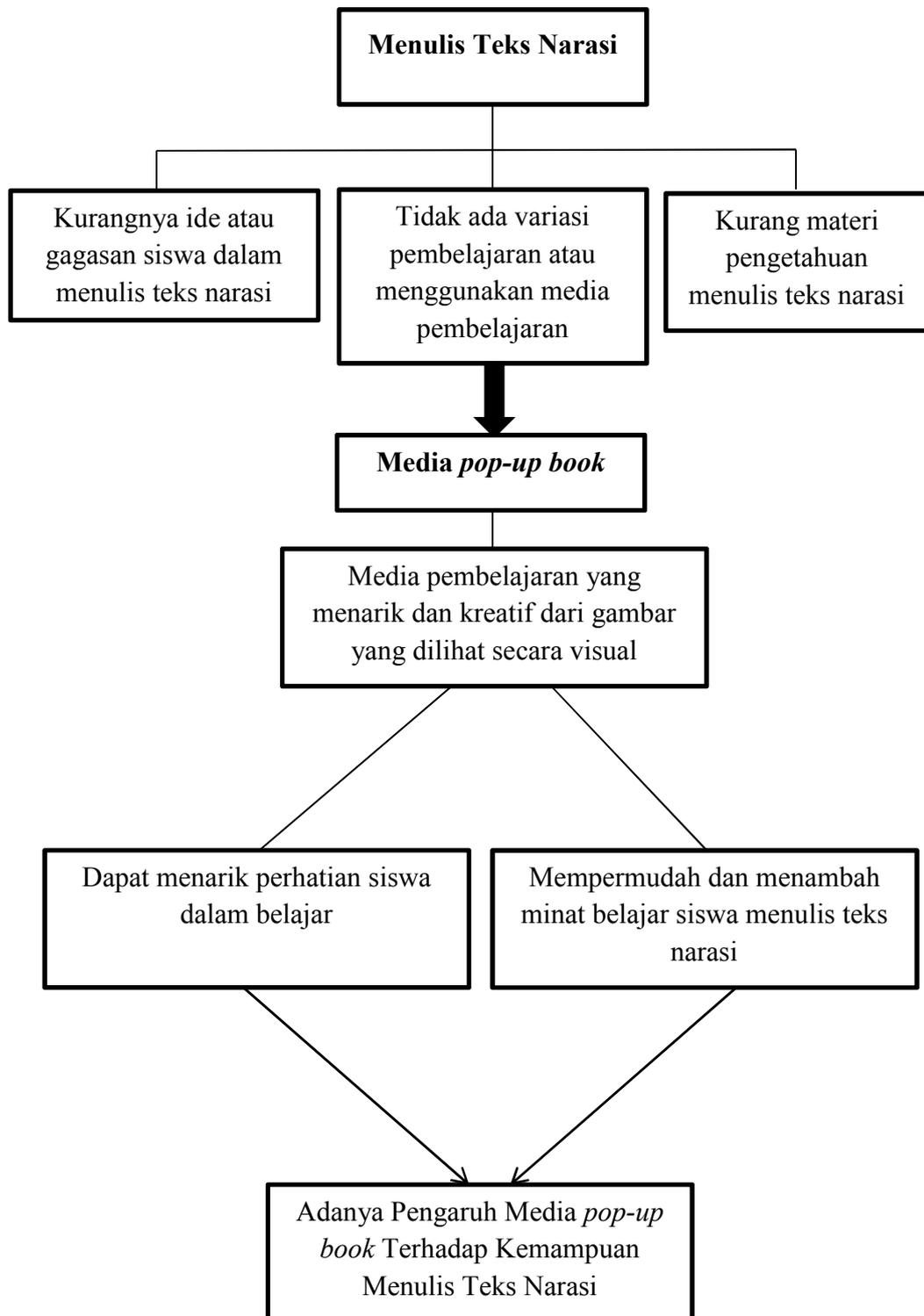
## **2.2 Kerangka Konseptual**

Teks narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu. Kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan masih rendah dikarenakan pembelajaran dalam menulis teks belum diajarkan secara maksimal dan penggunaan media pembelajaran belum optimal. Siswa masih kesulitan dalam mengembangka ide atau gagasan dalam menulis sebuah teks narasi. Kurangnya materi pengetahuan tentang menulis teks narasi dan siswa tidak dapat menerapkan unsur-unsur dalam menulis teks narasi. Oleh karena itu media merupakan ha yang penting dalam menunjang proses pembelajaran siswa.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, maka dibutuhkan pemilihan

media yang tepat. Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis teks narasi adalah media pembelajaran *pop-up book*. Media pembelajaran *pop-up book* adalah alat yang menyampaikan pesan melalui gambar yang berunsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika bukunya dibuka didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya. Berdasarkan uraian tersebut maka media *pop-up book* dapat membantu meningkatkan ide dan kreatif siswa sehingga memberi hasil yang baik dalam menulis teks narasi.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian menjelaskan kajian masalah dari kedua belah pihak dengan bantuan teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai ahli. namun dari segi kebenaran dan konsistensi teori, dalam penelitian perlu disertakan bukti-bukti yang dibuat dengan menguji hipotesis, yang didasarkan pada kerangka teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitiannya sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan T.A 2024 /2025.

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan T.A 2024/2025.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan data yang diambil adalah populasi atau sampel tertentu. Sugiyono (2016:72) berpendapat metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain atau hasil dalam kondisi yang terkendali". Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Keadaan situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian.
2. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan variabel bebas dan variabel terikat.
3. Sekolah penelitian memiliki lokasi yang kondusif untuk menjadi tempat penelitian.
4. Proses belajar tidak timbal balik karena hanya berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
5. Fasilitas yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paket, melalui (infokus) dan sebagainya.

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VII SMP HKBP Sidorame medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### 3.4 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2010:215) Menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian Siswa- Siswi Kelas VII**

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	25
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam Sugiyono (2016:81). Sampel diambil dari populasi yang harus betul betul representatif (mewakili). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 1 kelas. Dalam melakukan penelitian pengambilan sampel digunakan dengan *Cluster random sampling*, karena teknik sampel adalah teknik yang dilakukan melalui cara membentuk beberapa cluster yang telah menjadi bagian dari populasi. Oleh karena itu yang dijadikan sampel penelitian dua kelas.

1. Menuliskan nama-nama kelas pada potongan-potongan lembar kertas.
2. Lalu kertas yang berisikan nama-nama kelas dimasukan ke dalam suatu tabung.

3. Menggulung kertas lalu dimasukkan dalam tabung, lalu tabung yang telah berisikan kertas dikocok sehingga gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka didapat hasil awal kelas A dengan jumlah 25 orang sebagai sampel Kelas VII.

### 3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest dedign*. *One grup pretest-posttest design* adalah desain dari penelitian yang membuat pretest sebelum adanya perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding sehingga setiap subjek menjadi kelas Kontron atas dirinya sendiri. Berikut skema model *one grup pretesr-posttest* :

**Table 3.2 Desain Eksperimen**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sugiyono (2019)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes awal menulis teks narasi sebelum mendapatkan perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan media *pop-up book*

O<sub>2</sub> = Tes akhir menulis teks narasi sesudah mendapatkan perlakuan

### 3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:102) menyebutkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik seluruh fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan tes bentuk penugasan yakni siswa-siswi ditugaskan melalui teks narasi sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.

**Tabel 3.3**  
**Aspek Penilaian**

No	Aspek	Indikator	Skor
<b>TEKS NARASI</b>			
1	Struktur teks narasi	a. Isi cerita sangat menarik, mudah dipahami, mempunyai struktur orientasi( alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang, latar dan sesuai dengan judul/topik permasalahan), memiliki komplikasi (permasalahan dalam cerita), adanya solusi pemecah masalah, dan adanya ending (koda) dalam teks.	5
		b. Isi cerita menarik, mudah dipahami, mempunyai unsur orientasi (alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan sesuai dengan judul/topik permasalahan), memiliki komplikasi (permasalahan dalam cerita), adanya solusi pemecah masalah, dan adanya ending (koda) dalam teks	4
		c. Isi cerita cukup menarik, sehingga sulit dipahami, hanya mempunyai unsur (alur, penokohan, sudut pandang, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan), adanya solusi pemecah masalah, dan adanya ending (koda) dalam teks.	3
		d. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami, hanya mempunyai alur, penokohan dan tidak jelas dengan judul/topik permasalahan dan ending (koda) dalam teks.	2
		e. Isi cerita tidak menarik, tidak dipahami, tidak mempunyai unsur dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	1
2	Kaidah Kebahasaan	a. Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, bentuk kebahasaan yang kompleks, komunikatif, bentuk kebahasaan tepat, jelas	5

		dan mudah dipahami.	
		b. Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, kebahasaan yang komunikatif, bentuk kebahasaan tepat, jelas dan mudah dipahami.	4
		c. Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, kebahasaan komunikatif, bentuk kebahasaan kurang tepat, kurang dipahami.	3
		d. Kalimat yang disusun tidak memiliki subjek dan predikat, bentuk kebahasaan kurang jelas dan sulit dipahami.	2
		e. Kalimat yang disusun tidak memiliki subjek dan predikat, bentuk kebahasaan tidak dipahami.	1
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca.	a. Menggunakan tanda baca (koma, titik, tanda seru, tanda Tanya, petik dll) dalam menulis karangan narasi.	5
		b. Menggunakan tanda baca (koma, titik, tanda Tanya, petik) dalam menulis karangan narasi.	4
		c. Menggunakan tanda baca (koma, titik, dan petik) dalam menulis karangan narasi.	3
		d. Menggunakan tanda baca (koma dan tanda titik.) dalam menulis karangan narasi.	2
		e. Menggunakan tanda baca ( tanda titik saja) dalam menulis karangan narasi.	1

(Sugiyono (2016:93))

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel (Sugiyono, 2016: 93). Menurut Sugiyono (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut”:

- a. Rumus untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

- b. Untuk penilaian dapat digunaka tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**

### Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

Kategori	Rentang Penilaian
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21- 40
Sangat Kurang	0-20

### 3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk kelas eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Langkah Pembelajaran di kelas sebelum menggunakan Media *pop up book* (Pre-test)**

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan 1 (80 Menit)</b>			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas dan memberikan salam</li> <li>2. Guru mengabsen siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru .</li> <li>2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis teks narasi.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi teks narasi pengertian, ciri, struktur tanpa menggunakan media <i>pop up book</i>.</li> <li>3. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>4. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis teks narasi dengan tema “Keluarga berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan penggunaan tanda baca yang tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanggapi guru.</li> <li>2. siswa menyimak penjelasan dari guru.</li> <li>3. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru</li> <li>4. Siswa memahami contoh teks narasi</li> <li>5. Siswa mengerjakan tugas yang diberi guru.</li> </ol>	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyuruh siswa-siswi untuk mengumpulkan hasil pengerjaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan.</li> </ol>	25 menit

	2. Guru memberi salam	2. Siswa merespon salam guru	
--	-----------------------	------------------------------	--

**Tabel 3.6**  
**Langkah Pembelajaran di kelas Post-test**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui Tatap Muka</li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi dengan penerapan penggunaan media <i>pop-up book</i> dengan tema "Persahabatan". Adapun langkah pelaksanaan media Pop-Up Book sebagai berikut: Guru menerangkan kepada siswa sekilas tentang media pop-up book. Mendirikan gambar-gambar yang sudah ditempel. Guru meminta sukarelawan 1 dari siswa membacakan gambar-gambar yang sudah ditempel. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan gambar yang sudah ada.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan mengamati dan menjelaskan tentang pengertian ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi.</li> <li>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka lihat dan mengapa mereka berpikiran seperti itu.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan sebuah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru serta siswa secara konsentrasi memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan menerima penerapan media <i>pop-up book</i>.</li> <li>1. Siswa mengamati dan mendengar yang penjelasan guru.</li> <li>2. Siswa menjelaskan hal-hal yang dipertanyakan oleh guru.</li> </ol>

<p>demonstrasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya memahami contoh teks narasi yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperbaiki atau menambahkan penjelasan mengenai menulis teks narasi sesuai dengan strukturnya.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan teks narasi yang bertema “Persahabatan” tersebut berdasarkan struktur dan kebahasaannya dengan penggunaan tata baca yang tepat.</li> <li>2. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.</li> <li>3. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis teks narasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan prediskinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi</li> <li>2. Siswa memahami dan fokus pada observasi yaitu memahami contoh teks narasi.</li> <li>3. Siswa menuliskan hal yang diamati.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengar arahan guru tentang teks narasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal yang diberikan.</li> <li>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya menulis teks narasi</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru.</li> </ol>

Menurut Sugiyono (2019:147) analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data yang dihasilkan dari seluruh responden, kemudian peneliti menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa setelah

data terkumpul maka akan dilakukan analisis data untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk analisis data tersebut, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumus yang digunakan sebagai berikut.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data pretest dan posstest dalam bentuk table.
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel pretest dan posstest dengan menggunakan rumusan:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Rata-rata (mean)

$\sum fx$  : Jumlah perkalian frekuensi dengan variabel x

N : Jumlah sampel

3. Menghitung standar devisi dari variabel hasil pretest dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

N : Jumlah sampel

$\sum fx^2$  : Jumlah kuadrat nilai rekuensi dengan variabel x

4. Menghitung standar eror dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

$SE_M$  : Standar error (besarnya kesalahan mean sampel x )

SD : Standar deviasi

N : Jumlah sampel

- Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan mean pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

### 3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* seperti yang diungkapkan (Sudjana, 2007:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_i$

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}}{SD}$$

- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  lebih kecil atau sama dengan  $z_1$  jika proporsi oleh  $S(z_1)$ , maka  $S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$
- Dihitung selisih  $F(z_1) - S(z_1)$  kemudian tentukan harga mutlak.
- Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan  $L_{hitung}$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji *liliefors* dengan tara signifikan 0,005 (5%) dengan kriteria pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.10 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians masing-masing data pretest dan posttest menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  : Varians terbesar

$S_2^2$  : Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi homogen.

### 3.10 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:273) untuk melakukan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t_o$  : t observasi/t hitung

$M_1$  : Mean hasil Pre-test

$M_2$  : Mean hasil Post-test

$SE_{M_1-M_2}$  : Standar eror perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika  $t_o < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $t_o > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$